

## ABSTRAK

**Tyo Prakoso. GOENAWAN MOHAMAD: STUDI SEJARAH INTELEKTUAL 1960-2001.** Skripsi. Jakarta : Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah riwayat hidup Goenawan Mohamad sebagai seorang intelektual dalam sejarah kesusastraan Indonesia modern, terutama riwayatnya sebagai seorang sastrawan dan jurnalisme. Lebih lanjut untuk menunjukkan pemikiran Goenawan Mohamad perihal kekuasaan, kebebasan dan demokrasi yang tertuang dalam karya-karyanya. Batasan awal penelitian ini adalah tahun 1960, saat Goenawan Mohamad mulai bersinggungan dengan komunitas intelektual di Jakarta saat ia mulai studi di Universitas Indonesia dan tulisan-tulisannya mulai ditayangkan di sejumlah majalah kesusastraan. Sedangkan, batasan akhir dari penelitian ini adalah tahun 2001, saat Goenawan Mohamad berusia enam puluh tahun dan beberapa tahun sebelumnya Goenawan kembali memimpin majalah *TEMPO* setelah mengalami pembredelan. Tahun 2001 dipilih juga sebagai sebuah momentum karir kepengarangan Goenawan Mohamad, yang ditandai dengan penerbitan kumpulan lengkap esai dan puisinya.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang disajikan dalam bentuk deskriptif analisis. Adapun sumber yang digunakan adalah sumber tertulis, baik primer maupun sekunder. Sumber tertulis primer digunakan antara lain berupa esai dan puisi yang ditulis oleh Goenawan Mohamad. Sedangkan, sumber tertulis sekunder adalah buku yang relevan, koran, dan majalah sesuai dengan pembahasan mengenai sosok dan tulisan Goenawan Mohamad.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang keluarga yang memiliki perhatian terhadap buku dan intelektualitas serta pengalaman persinggungan dengan sejumlah komunitas intelektual turut serta membantu cakrawala intelektualitas Goenawan Mohamad dalam ranah sejarah kesusastraan Indonesia. Kemudian berkaitan dengan pemikiran Goenawan perihal kekuasaan, kebebasan, dan demoktasi ialah satu keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Karena kritik terhadap kekuasaan, Goenawan menunjukkan bahwa kebebasan individu adalah hal yang mesti dihargai dan diutamakan, serta demokrasi adalah sistem yang memungkinkan hal tersebut tercapai. Karena hakekat demokrasi ialah pengelolaan harapan terhadap upaya untuk kebebasan manusia terawatt. Hal tersebut berkaitan erat dengan pengalaman dan riwayat Goenawan Mohamad sebagai individu yang ditempa oleh lintasan sejarah.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister, dan/doktor), baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan

(Tyo Prakoso)

4415122330

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Tidak ada motto di lembar ini. Sebab motto tidak mampu meringkas dan meringkus cerita, kisah, dan kenangan hingga naskah ini rampung ditulis. Hanya kerja yang bisa.  
(Bukan Hadist)

*—Untuk DARINI dan DARMIN*

*Tidak ada budi yang terbayar tuntas. Juga dengan naskah yang tak pernah dipahami ini, meski kau tahu ini perlu untuk dituntaskan.*

## KATA PENGANTAR

“Tuhan memang Maha Asik,” kira-kira begitu ungkapan yang kerap saya dengar. Sebab seiring saya merampungkan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar (SI), Allah SWT selalu asik untuk menaik-turunkan niat dan rasa malas saya untuk menyegerakannya. Meski kau tahu, skripsi ini harus segera dituntaskan karena satu dan lain hal—berkaitan dengan kewajiban saya yang harus dituntaskan dan hak orang lain yang tertunda terperoleh karena saya telat menuntaskannya. Walau saya tahu, Tuhan sudah dan memang telah mencatatnya bahwa saat inilah waktu yang tepat untuk saya menyudahi masa-masa yang menakjubkan sebagai mahasiswa. Karena belajar tidak boleh selesai dan harus terus—karena Allah SWT terlampau asik untuk itu, memang.

Penelitian skripsi ini dapat tersusun berkat bantuan berupa petunjuk, bimbingan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Dr. Abdul Syukur, M.Hum yang dengan sabar dan memudahkan urusan administrasi selama studi, dan Ibu Sri Martini S.S, M. Hum, selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Dra. Budiarti, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang selalu teliti dalam membaca skripsi saya dan memberikan saran dan kritik serta Bapak Alm. Adi Nusferiadi M.Hum yang memberikan catatan kritis dan konsep awal skripsi ini, sehingga membuka jalan untuk saya mengarungi penelitian ini. Serta dosen-dosen yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu tapi tanpa mengurangi rasa hormat saya. Selanjutnya kepada Bapak Sugeng P. Syahrie, S.S., M.T. sebagai penguji ahli, terima kasih atas kritik, saran, komentar, dan tanggapan atas penelitian yang akhirnya rampung. Juga kepada Bapak M. Hasmi Yanuardi, S.S., M. Hum selaku sekretaris penguji ahli, terima atas referensi buku dan sejumlah catatan kritis terhadap penelitian ini. Kemudian kepada Bapak Humaidi M. Hum selaku

Pembimbing Akademik yang telaten dan sabar menemani masa-masa studi saya. Juga Pak Budi yang telah membantu penulis perihal kelancaraan proses akademik di Prodi Pendidikan Sejarah.

Sebagian besar penelitian ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan informasi dari pihak-pihak yang telah membantu saya yakni, kerani PDS HB. Jassin, Pak Is dan para petugas lain yang memudahkan saya untuk memperoleh sumber primer maupun sekunder mengenai Goenawan Mohamad, Selanjutnya banyak pihak yang teramat banyak membantu saya dalam penelitian ini dan dalam proses belajar saya selama studi di Rawamangun. Tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih yang tulis, saya tidak mengucapkan satu-per satu. Sebab saya yakin semua yang turut membantu penelitian dan tumbuh-kembang intelektualitas—sampai naskah ini rampung pasti tahu dan mengerti bahwa naskah ini tidak mungkin tanpa keberadaan mereka dalam lima tahun dan lebih saya hidup dan belajar.

*Terima kasih, sedulur, yang kuenggan sebutkan namanya satu per satu...*  
**TERIMA KASIH.**

Terakhir, saya harus sebutkan—karena saya tidak mungkin tidak menyebutkannya—meski saya tahu bahwa ucapan ‘terima kasih’ ini tak mungkin cukup dan membalas budi atas segala bantuan, perhatian, dorongan, desakan, doa, dan lain sebagainya—kepada Darini dan Darmin, karena dua nama itulah yang terus menyakinkan saya bahwa saya bisa merampungkan. Serta manusia-manusia yang senantiasa ada dalam hidup dan hari-hari saya sepanjang hayat. Keluarga. Terima kasih. KepadaNya, Darini dan Darmin, skripsi ini harus rampung dan akhirnya memang rampung, ditulis.

Tuhan memang maha asik. Di kisi-kisi keasikan itulah, saya tahu deretan ucapan terima kasih di atas musti disambungkan kepadaNya. Karena Ia telah mengatur dan mencatat sedemikian rupa bahwa kita memang harus bertemu dan berkontribusi satu dengan lainnya, hingga naskah ini rampung ditulis—semoga Allah SWT berkenan membalas budi baiknya dengan selalu melimpahkan rahmat

dan kebahagiaan. Hidup hanya menunda kekalahan, hingga akhirnya kita menyerah, begitu lirik Chairil Anwar.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca yang asik.

Bekasi, Agustus 2017

TP

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| <b>ABSTRAK</b> .....  | i   |
| <b>PERNYATAAN</b> .....   | ii  |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....  | iii |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | iv  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | vii |
| <b>DAFTAR ISTILAH</b> .....   | x   |
| <b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....   | xiv |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | xv  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....  | 1   |
| 1. Dasar Pemikiran.....   | 1   |
| 2. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....                                   | 8   |
| 3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                                     | 14  |
| 4. Metode dan Sumber Penelitian .....                                       | 15  |
| <b>BAB II RIWAYAT HIDUP DAN INTELEKTUAL GOENAWAN</b>                        |     |
| <b>MOHAMAD (1941-1965)</b> .....  | 18  |
| 1. Bocah Kampung yang Mencintai Buku: Masa Kecil dan Remajanya.....         | 18  |
| 2. Aktivitas Intelektual dan Persingungan di Jakarta.....                   | 28  |
| 3. Polemik Kebudayaan Tahun 1960-an: <i>Affair</i> Manifes Kebudayaan ..... | 37  |
| <b>BAB III GOENAWAN MOHAMAD: JURNALISME DAN KEBUDAYAAN</b>                  |     |
| <b>(1965-2001)</b> .....  | 60  |
| 1. Studi ke Belgia .....  | 61  |
| 2. Riwayat Jurnalisme Goenawan Mohamad.....                                 | 73  |

|   |     |
|---|-----|
| 2.1 Menjadi Wartawan: Dari <i>Harian Kami</i> hingga <i>Ekpress</i> ..... | 73  |
| 2.2 Medan Sesungguhnya: TEMPO .....                                       | 84  |
| 3. Riwayat Kebudayaan Goenawan Mohamad .....                              | 111 |
| 3.1 Sebelum Pembredelan TEMPO .....                                       | 113 |
| 3.2 Setelah Pembredelan TEMPO .....                                       | 125 |
| <br><b>BAB IV PEMIKIRAN GOENAWAN MOHAMAD: TENTANG</b>                     |     |
| <b>KEKUASAAN, KEBEBASAN, DAN DEMOKRASI</b> .....                          | 130 |
| 1. Riwayat Karya-Karya Goenawan Mohamad .....                             | 130 |
| 1.1 Puisi .....   | 135 |
| 1.2 Esai-Jurnalisme .....   | 142 |
| 1.3 Esai-Kebudayaan .....   | 148 |
| 2. Pemikiran Goenawan Mohamad .....                                       | 156 |
| 2.1 Tentang Kekuasaan .....   | 156 |
| A. Panggung Kekuasaan: Dari Demokrasi Terpimpin ke Orde Baru .....        | 156 |
| B. Pemikiran Goenawan Mohamad Tentan Kekuasaan .....                      | 162 |
| 2.2 Tentang Kebebasan .....   | 176 |
| A. Kebebasan di Indonesia: Dari Demokrasi Terpimpin ke Orde Baru .....    | 176 |
| B. Pemikiran Goenawan Mohamad Tentang Kebebasan .....                     | 183 |
| 2.3 Tentang Demokrasi .....   | 198 |
| A. Demokrasi di Indonesia: Dari Demokrasi Terpimpin ke Orde Baru .....    | 198 |
| B. Pemikiran Goenawan Mohamad Tentang Demokrasi .....                     | 205 |
| <b>BAB V KESIMPULAN</b> .....   | 218 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | 225 |



|                            |     |
|----------------------------|-----|
| <b>LAMPIRAN</b> .....      | 235 |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> ..... | 282 |

## DAFTAR ISTILAH

- Absurd : ‘tidak harmonis’, sifat kurang jelas yang tidak sesuai dengan logika yang biasa. Dalam sastra, sifat absurd muncul dalam bentuk pengabaian terhadap konvensi pengaluran, penokohan, dan penampilan tema, seperti tampak pada *drama absurd* dan *novel absurd*. Dalam drama dan novel absurd ditampilkan manusia yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya, merasa tidak berarti, terasing, terpencil, dan tersisihkan. Dalam *puisi absurd*, kata tidak diperlukan dalam maknanya yang konvensional sebagaimana yang tampak pada sajak-sajak Sutardji Calzoum Bachri.
- Aforisme : Pertanyaan yang padat tentang suatu kenyataan atau kebenaran yang sifatnya semesta, niskala, dan arif. Peribahasa sering memiliki ciri aforisme.
- Alegori : Pengungkapan dengan kiasan dan lambangan peristiwa kehidupan manusia yang sebenarnya dapat ditautkan dengan gagasan, cita-cita, atau nilai-nilai kehidupan, seperti kebajikan, kesetiaan, dan kejujuran. Wujud alegori adalah cerita dan yang diperluas yang membawa makna kedua sejajar dengan tersurat dalam permukaan cerita. Alegori

juga bisa dipahami sebagai majas perbandingan atau metafor panjang.

Aliran Rawamangun : Pandangan tentang telaah dan kritik sastra yang dikemukakan oleh M. Saleh, M.S Hutagalung, S. Efendi, dan Lukman Ali yang berorientasi pada karya sastra sebagai suatu totalitas yang dibangun oleh sejumlah unsure intrisik yang saling berhubungan secara fungsional dalam mengungkapkan amanat tertentu. Pandangan ini, yang mulai diungkapkan dalam Simposium Bahasa dan Kesusastraan Indonesia 1966 dan Dalam Diskusi Sastra 1968 di Jakarta, belum sempat berkembang oleh mereka, tetapi sebutan aliran itu dipopulerkan oleh kelompok lain di luar mereka dengan pengertian yang berbeda, antara lain ketika diselenggarakan pertemuan Pengadilan Puisi di Bandung, 8 September 1974.

Alur : Rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita

Anakronisme : Kesalahan kronologis, baik disengaja maupun tidak dengan penempatan peristiwa atau pemakaian ungkapan yang tidak sesuai dengan waktu cerita.

Angkatan : 1. Kelompok sastrawan sejaman yang karyanya menunjukkan ciri yang sama; 2. Sekelompok sastrawan yang mempunyai cita-cita yang sama; generasi.

- Antologi : Kumpulan terpilih karya sastra beberapa orang pengarang; bunga rampai.
- Apresiasi Sastra : Penghargaan atas karya sastra sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra itu.
- Avant Garde : Kelompok yang maju di segala bidang (terutama sastra, musik, dan seni rupa) yang karya-karya berciri metode yang menyimpang dari kelaziman.
- Citra : Rupa, gambar atau gambaran sesuatu.
- Diksi : Pilihan kata untuk mengungkapkan gagasan.
- Doktrin : Ajaran, prinsip khusus.
- Egaliter : Prinsip hidup bahwa semua orang sederajat.
- Eksistensi : Perihal berada, dan keberadaan.
- Eksistensialisme : Aliran filsafat yang dipelopori oleh Jean Paul Sartre dan sangat digandrungi oleh pengarang Indonesia pada tahun 1950-an, seperti dapat dilihat dalam novel *Jalan Tak Ada Ujung* (Mochtar Lubis). Pokok filsafat ini menyatakan bahwa manusia harus hidup seorang diri di dalam alam semesta, dan mengupayakan bahwa diri sendiri lah yang paling bisa dipercaya.
- Elegi : Sajak atau lagu yang mengungkapkan rasa duka atau keluh kesah karena sedih, rindu, atau murung.

|              |  |
|--------------|--|
| Esai         | : Karangan pendek bersifat subjektif tentang tema atau topik tertentu, biasanya dalam bentuk prosa yang bersifat interpretatif.  |
| Haiku        | : Puisi Jepang yang biasanya menggunakan sindirian dan perbandingan dalam menggambarkan sesuatu sehingga dapat membangkitkan emosi dan menyarankan pandangan spiritual tertentu, sajak haiku selalu sugestif, terdiri atas tujuh belas suku kata terbagi menjadi tiga larik, pertama lima suku kata, larik kedua tujuh suku kata, dan larik ketiga lima suku kata. |
| Idealisasi   | : Penyesuaian dengan yang dicita-citakan atau yang Dikehendaki   |
| Imajinasi    | : Daya pikir untuk menciptakan sesuatu berdasarkan kenyataan dan pengalaman seseorang  |
| Kinanti      | : Bentuk komposisi tembang jenis macapat untuk melukiskan cerita-cerita percintaan   |
| Kiprah       | : Derap kegiatan   |
| Kontemplasi  | : Perenungan dan berpikir dengan kedalaman pikiran   |
| Konvensional | : Berdasarkan kesepakatan umum atau kelaziman pada umumnya   |
| Novel        | : Karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku   |
| Oplah        | : Jumlah total lembar surat kabar dalam satu kali terbit   |
| Protagonis   | : Tokoh utama dalam sebuah cerita  |
| Tokoh Rekaan | : Tokoh atau pelaku yang ditampilkan dalam cerita fiksi  |

## DAFTAR SINGKATAN

|               |   |
|---------------|---|
| AD            | : Angkatan Darat  |
| BPK           | : Badan Pertimbangan Kesenian   |
| CIA           | : Central Intelligence Agency   |
| CCF           | : Congress for Cultural Freedom   |
| KNIL          | : <i>Koninklijk Nederlands Indisch Leger</i>  |
| LEKRA         | : Lembaga Kebudayaan Rakyat   |
| LKN           | : Lembaga Kebudayaan Nasional   |
| MANIPOL-USDEK | : Manifesto Politik, Undang-Undang Dasar 1945,<br>Sosialisme Indonesia, Demokrasi dan Ekonomi Terpimpin |
| MANIKEBU      | : Manifes Kebudayaan  |
| MASYUMI       | : Majelis Syuro Muslimin Indonesia  |
| PELITA        | : Pembangunan Lima Tahun  |
| PKI           | : Partai Komunis Indonesia  |
| PNI           | : Partai Nasional Indonesia   |
| REPELITA      | : Rencana Pembangunan Lima Tahun  |
| RRI           | : Radio Republik Indonesia  |
| SI            | : Sarekat Islam   |
| SPA           | : <i>Societe Protectrice des Animaux</i>  |
| SR            | : Sekolah Rakyat  |
| UU PMA        | : Undang-undang Penanaman Modal Asing   |
| UU PMDN       | : Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri  |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1. “Emily Dickinson: Penyair Wanita Posthumous (!830-1886).<br>Majalah <i>Sastra</i> , 1961 .....                   | 224 |
| Lampiran 2. “Revolusi Sebagai Kesusastraan dan Kesusastraan Sebagai Revolusi”<br>Majalah, <i>Sastra</i> 1962 .....           |     |
| Lampiran 3. “Manifes Kebudayaan”, Majalah <i>Sastra</i> 1963 .....   |     |
| Lampiran 4. “Pendjelasan Manifes Kebudaaan”, Majalah <i>Sastra</i> 1963 .....  |     |
| Lampiran 5. “Sedjarah Lahirnja Manifes Kebudayaan”, Majalah <i>Sastra</i> 1963. ....   |     |
| Lampiran 6. “Konperensi Karyawan Pengarang Se-Indonesia” Majalah <i>Sastra</i><br>1964.....                                  |     |
| Lampiran 7. “Manifesto Kebudayaan Dilarang” .....  |     |
| Lampiran 8 “Pengertian Jang Salah Terhadap Masalah Analitik Dalam Kritik<br>Puisi” Majalah <i>Indonesia</i> 1965 .....       |     |
| Lampiran 9 “CIA: Maker of Policy or Tool?” <i>New York Times</i> , 1960.....   |     |
| Lampiran 10 “Beberapa Pertanyaan Kepada Sebuah (Tjalon) Partai Baru” <i>Harian</i><br><i>KAMI</i> , 1967.....                |     |
| Lampiran 11. “Eksistensialisme dan Kita” Majalah <i>Horison</i> , 1967 .....   |     |
| Lampiran 12. “Tjatatan Untuk 28 Oktober 1967” Majalah <i>Horison</i> , 1967 .....  |     |
| Lampiran 13. “UU Pemilu Kekalahan Bagi Jang Menghendaki Perubahan<br>Struktur Politik” <i>Kompas</i> , 17 Desember 1969..... |     |
| Lampiran 14 “Ttg Kesadaran Berbahasa” <i>Pelita</i> , 1974.....  |     |
| Lampiran 15. “Di Hatinya Buku Itu Raja” Majalah <i>Gadis</i> , 1985.....   |     |

|   |  |
|---|--|
| Lampiran 16 “Si Goen Bakal Terkenal Sebagai Wartawan dan Tokoh Sastra”<br><i>Mutiara</i> , 1983 ..... |  |
| Lampiran 17. “Saya Kirim Puisi Tapi Tidak Dimuat” <i>Minggu Pagi</i> , 1984.....                      |  |
| Lampiran 18. “Deppen Bekukan Majalah Tempo” <i>Pelita</i> , 1982.....                                 |  |
| Lampiran 19 “Biografi Goenawan Mohamad” PDS HB Jassin .....   |  |
| Lampiran 20 Surat Goenawan Mohamad Kepada HB Jasiin, 21 Desember 1961 ...                             |  |
| Lampiran 21 Surat Goenawan Mohamad Kepada HB Jassin, 30 Januari 1966 .....                            |  |
| Lampiran 22 Surat Goenawan Mohammad Kepada HB Jassin, 20 Juni 1966 .....                              |  |
| Lampiran 23 Surat Goenawan Mohamad Kepada HB Jassin, 17 Mei 1966.....                                 |  |
| Lampiran 24 Undangan Pernikahan Goenawan Mohamad dan Widarti<br>Djajadisastra .....                   |  |
| Lampiran 25 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad, 13 Agustus 1966.....                             |  |
| Lampiran 26 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad, 31 Agustus 1966.....                             |  |
| Lampiran 27 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad (tgl/thn?).....                                   |  |
| Lampiran 28 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad (tgl/thn?).....                                   |  |
| Lampiran 29 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad (tgl/thn?).....                                   |  |
| Lampiran 30 . Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad (tgl/thn?).....                                 |  |
| Lampiran 31 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad (tgl/thn?).....                                   |  |
| Lampiran 32 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad (tgl/thn?).....                                   |  |
| Lampiran 33 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad (tgl/thn?).....                                   |  |
| Lampiran 34 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad (tgl/thn?).....                                   |  |
| Lampiran 35 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad (tgl/thn?).....                                   |  |
| Lampiran 36 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad (tgl/thn?).....                                   |  |



|  |  |
|--|--|
| Lampiran 37 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad , 2 Desember 1968 .....          |  |
| Lampiran 38 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad , 23 April 1969 .....            |  |
| Lampiran 39 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad 10 Mei 1969 .....                |  |
| Lampiran 40 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad , (tgl/thn?).....                |  |
| Lampiran 41 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad 22 Mei 1969 .....                |  |
| Lampiran 42 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad (tgl/thn?) .....                 |  |
| Lampiran 43 Surat Ivan Kats Kepada Goenawan Mohamad 30 Oktober 1973.....             |  |
| Lampiran 44 Surat Arief Budiman Kepada Mochtar Lubis, 18 November 1971.....          |  |
| Lampiran 45 Surat Arief Budiman Kepada Goenawan Mohamad, 25 Oktober 1972.....        |  |
| Lampiran 46 Surat Arief Budiman Kepada Goenawan Mohamad , 26 Oktober 1972.....       |  |
| Lampiran 47 Surat Artides Katoppo kepada Goenawan Mohamad, 24 April 1974.            |  |
| Lampiran 48 Surat Goenawan Mohamad Kepada Arief Budiman 15 November 1974.....        |  |
| Lampiran 49 Surat Nono Anwar Makarim Kepada Goenawan Mohamad, 30 September 1973..... |  |
| Lampiran 50 Undang Undang Pers Tahun 1966.....                                       |  |